

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT
REMAJA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI DESA SAMBIREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH:

**DESPA NADA NADIA
NIM: 16531028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Despa Nada Nadia

NIM : 16531028

Judul : *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Desa Sambirejo*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

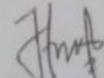
Curup, 25 Juni 2020

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001

Pembimbing II


Siswanto, M.Pd.I
Nik: 16 080 1012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Despa Nada Nadia
Nomor Induk Mahasiswa : 16531028
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 29 Juni 2020
Penulis


Despa Nada Nadia
NIM. 16531028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 519 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : DESPA NADA NADIA
NIM : 16531028
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

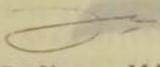
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

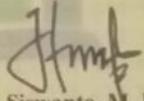
Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua

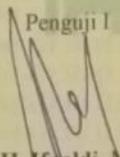
Sekretaris

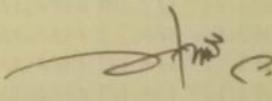

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

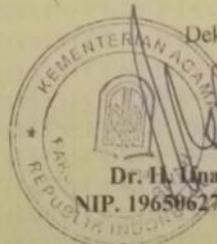
Penguji I

Penguji II


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002


Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan alam semesta yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (SI) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama pada:

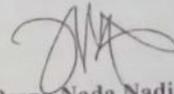
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd selaku Pembimbing I, dan Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku kuliah.
7. Kawan-kawan seperjuangan dan Almamater IAIN Curup yang penulis banggakan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya penulis berharap masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammualaikum warahmatullah wabarakatuh...

Curup, 24 Juni 2020
Penulis



Despa Nada Nadia
NIM: 16531028

Motto



Selalu ada harapan bagi kita yang sering berdo'a dan selalu ada jalan bagi kita yang sering berusaha.

(Despa Nada Nadia)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Qs. Ar Ra'd : 11)

NEVER GIVE UP....!!!

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, rahmat hidayah serta rezeki yang selalu aku butuhkan. Allah SWT tersegalanya.
2. Ibuku (Hasnil) yang telah membesarkanku hingga saat ini, kuucapkan ribuan terimakasih tanpa do'a dan semangat darimu yang tanpa henti, anandamu tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayahku (Robinson) engkau adalah lelaki terhebat dalam hidupku, tanpa perjuangan dan pengorbananmu, ananda belum bisa meraih gelar sarjana ini.
4. Ayuk dan adikku serta keponakan-keponakanku (Heli susanti, Agung Melando, Rafika elda riani dan bayu dwi saputa) kalian adalah penyemangatku, kalian selalu menciptakan warna-warna indah dalam perjalanan studyku.
5. Sahabat terbaikku, Apriani, Ayu Wandira, Darfi hany, Demi Agustina, Wilyam Afsiska, Oktri Gidayana, Siska fitria. Teman-teman KKN dan Magang (PPL).
6. Kedua pembimbing ku Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd dan Bapak Siswanto, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Informan penelitian saya, yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DESA SAMBIREJO

ABSTRAK

Oleh: Despa Nada Nadia

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang terutama untuk remaja sebagai calon penerus bangsa, agar mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan anak remaja Desa Sambirejo. Sedangkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apa saja penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo, serta faktor-faktor apa saja penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder merupakan data yang didapat secara langsung dari informan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala desa, remaja desa dan orang tua. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo yaitu, faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo yaitu terdiri dari bakat, motivasi, dorongan dan instink, banyak anak remaja yang merasa kurang memiliki bakat dalam hal pembelajaran serta kurangnya motivasi dari dalam diri remaja itu sendiri, secara garis besar anak remajalah yang memilih putus sekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja secepatnya. 2) Faktor eksternal penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo yaitu lingkungan, pandangan hidup, teman sebaya dan orang tua. Lingkungan ternyata sangat mempengaruhi pola pikir seseorang kebanyakan anak remaja Desa Sambirejo putus sekolah karena lingkungan yang kurang mendukung serta anak seusia mereka bisa dikatakan banyak yang putus sekolah, padahal orang tua sangat mendukung anak-anaknya untuk sekolah.

Kata Kunci: faktor-faktor, minat, pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Tentang Remaja	9
a. Pengertian Remaja	9
b. Ciri-Ciri Remaja	11
c. Rentan Usia Remaja.....	13
B. Pendidikan.....	18
a. Pengertian Pendidikan.....	18
b. Tujuan Pendidikan	20
C. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo	21
a. Minat	22
1. Pengertian Minat	22
2. Bentuk-Bentuk Minat	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	25
b. Faktor Internal.....	26
1. Pengertian Bakat.....	26
2. Pengertian Motivasi.....	27
3. Pengertian Dorongan Dan Instink	27
c. Faktor Eksternal	28
1. Pengertian Lingkungan.....	28
2. Pengertian Pandangan Hidup	29
3. Pengertian Teman Sebaya	30
4. Pengertian Orang Tua.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	34

C. Tempat Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	34
E. Jenis Data dan Sumber Data	35
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Sambirejo	43
2. Keadaan Geografis	45
3. Keadaan Demografis	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sambirejo	46
Tabel 4.11 Tingkat Pendidikan Desa Sambirejo	47
Tabel 4.11I Sarana Prasarana Desa Sambirejo	48
Tabel 4.1V Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Sambirejo	50
Tabel 4.V Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Sambirejo	50
Tabel 4.V1 Jumlah Anak Remaja Yang Tamatan SMA Tahun 2019	51
Tabel 4.V11 Potensi Sumber Daya Pembangunan (SDP) Desa Sambirejo	52
Tabel 4.V11 Aset Prasarana Pendidikan Desa Sambirejo	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan membentuk orang agar mampu berfikir secara sistematis, bermoral benar, serta mampu menempatkan sisi baik, buruknya kehidupan.¹ Adapun pengertian pendidikan menurut masing-masing para ahli, yaitu: Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmanani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Menurut Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Muanah. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat

¹ Fathul Mujib, *Super Power in Educatting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Hal. 29

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Bru, 1985), Hal. 2

³ Ahmad, D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL-Ma'rif, 1989), Hal. 5

dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu, datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari atau sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁴

Menurut M.Arifin “Pendidikan” sebagai usaha untuk membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan cepat. Dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran yang tepat.⁵

Karena sasaran dalam pendidikan adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang terutama untuk meningkatkan motivasi pendidikan remaja di Desa Sambirejo. Dalam arti luas pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.⁶

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang dikehendaki oleh islam dan akan membuat anak

⁴ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung, 2001), Hal. 4

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Hal. 9

⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 3

menjadi taat kepada Allah.⁷ Dengan demikian pendidikan yang diperoleh melalui belajar dan mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan membuat seorang individu dapat mencapai suatu tujuan yang ia inginkan dengan kecerdasan dan ketrampilan yang ia miliki.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan Negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus. Bahwa orang tua harus memotivasi anaknya untuk berpendidikan.⁸

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mengetahui potensi apa yang dimilikinya. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik. Orang yang berpendidikan akan terlihat perbedaannya dengan orang yang tidak berpendidikan baik dari segi ucapan dan tindakannya akan menunjukkan perbedaan. Orang yang berpendidikan akan lebih dihargai atau dipandang lebih oleh orang lain, bukan berarti orang yang tidak berpendidikan tidak dihargai cuma memiliki sedikit perbedaan. Sebelum mencapai suatu keberhasilan melalui pendidikan tentunya seseorang akan melewati proses pendidikan terlebih dahulu mulai dari Sekolah Dasar

⁷ Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), Hal. 70

⁸ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), Hal. 11

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) setiap tingkatan pendidikan akan menempuh masanya sendiri, terutama masa remaja, masa remaja merupakan masa dimana memerlukan pengawasan penuh, karena pada masa ini remaja memiliki sikap, prasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Maka diperlukan perhatian yang lebih agar anak tidak terjerumus pada lingkungan yang salah terutama dalam hal pendidikan.

Adapun pengertian Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa primitife dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan, Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁹ Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir oprasional formal. Tahap tersebut memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekedar melihat apa adanya. Kempuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-dase sebelumnya.¹⁰

Penelitian ini akan menyelusuri dan mengungkapakan kebenaran anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah Menegah Pertama (SMP) yang disebabkan dari berbagai aspek baik lingkungan, orang tua, minat dan lainnya. Peneliti akan akan menelusuri lebih lanjut dan mendalam mengenai

⁹ *Ibid.*, Hal. 9

¹⁰ Sitti Hartina, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditiamia. 2008), Hal. 58

faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di desa sambirejo.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti di Desa Sambirejo, penulis memandang bahwa saat ini masih banyak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena minat remaja akan pendidikan masih tergolong rendah serta lingkungan dan teman sepergaulan yang kurang mendukung, anak yang putus sekolah kebanyakan berteman dengan anak yang tidak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada anak remaja, Sandi mengatakan bahwa “melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak terlalu penting karena dari hasil berkebun cukup tinggi dan waktu bekerjanya pun bisa kapan saja.”¹¹ Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa remaja di desa kurang pemahaman tentang pentingnya melanjutkan pendidikan. Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sangat rendah, banyak anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah mereka lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Desa sambirejo adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kesadaran masyarakat akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) memilih untuk bekerja mengolah kebun,

¹¹ Sandi, *Wawancara*, Tanggal 4 Desember 2019

menurutnya gaji yang mereka peroleh terbilang tinggi, sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan sangat kurang dan waktu bekerjapun tidak seharian penuh. Hal inilah yang membuat mereka tidak melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dilihat dari remaja Desa Sambirejo bisa jadi sebagai pertanda bahwa mereka sedang mengalami penurunan minat untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini ditekankan oleh Mohamad Surya, minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek¹².

Menurut Declory, dalam Dzakia Darajat menyatakan bahwa, minat adalah dorongan kehendak memberi sesuatu kepuasan terhadap instink.¹³ Minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya, dan juga minat merupakan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴

Dari beberapa pernyataan minat diatas menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu perhatian atau aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi atau penyebab rendahnya minat

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT intan Pariwara, 2014), Hal. 28.

¹³ Zakia Darajat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), Hal. 133

¹⁴ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 121

remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, dan tenaga. Agar dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya menekankan pada faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMA (Sekolah Menengah Atas) di Desa Sambirejo?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMA (Sekolah Menengah Atas) di Desa Sambirejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMA (Sekolah Menengah Atas) di Desa Sambirejo.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMA (Sekolah Menengah Atas) di Desa Sambirejo.

E. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah tentunya mempunyai manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang pentingnya suatu pendidikan serta meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan pola cara berpikir remaja desa Sambirejo.
- b. Untuk Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
- c. Sebagai kerangka acuan pikiran pada penelitian lebih lanjut
- d. Penelitian ini merupakan syarat utama dalam menyelesaikan program strata (S1) pada jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Untuk mengartikan penjelasan mengenai apa sebenarnya pengertian remaja itu, sesungguhnya sudah banyak sekali para sarjana yang telah memberikan definisi tersebut. Untuk itu penulis kemukakan beberapa pengertian tentang remaja. Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang.

Masa remaja merupakan masa di mana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa.¹⁵ Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa primitife dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir oprasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 4

hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada melihat apa adanya.¹⁶

Menurut Piaget, psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada didalam tingkatan yang sama.¹⁷

Selain pendapat Piaget diatas, Makmun juga menjelaskan bahwa pada masa remaja anak berusaha merencanakan masa depan hidupnya. Pengaruh kritik, saran, nasehat dan arahan pihak lain semakin melemah. Ia lebih mampu menanggung beban. Kepercayaan pada pendapat dan nilai-nilai yang diyakininya semakin bertambah. Kemampuan bergaul pada lingkungan semakin berkembang. Ia lebih mampu menyelesaikan persengketaan dan perbedaan.¹⁸

Dari beberapa penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai perubahan fisik maupun perkembangan pada mental dalam diri individu .

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Hal. 9

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), Hal. 206

¹⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007), Cet. 3. Hal. 69

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja juga diartikan sebagai “masa transisi” dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.¹⁹ Artinya masa remaja merupakan masa dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Hurlock mengemukakan ada beberapa ciri masa remaja yaitu:

1. Masa remaja merupakan priode yang penting dalam arti bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada priode remaja berakibat langsung pada perubahan sikap dan prilaku sehingga perlu penyesuaian mental dan perlu membentuk sikap, nilai, serta mianat yang baru.
2. Masa remaja merupakan priode pralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa. Artinya pada masa ini anak-anak harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan harus memplajari pola prilaku dan sikap yang baru untuk menggantikan prilaku dan sikap kekanak-kanakan yang sudah ditinggal.
3. Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri. Identitas diri adalah usaha remaja untuk menemukan dan menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah ia akan gagal dan berhasil.²⁰

Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak lebih “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan

¹⁹ Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: FIP UNP, 2002), Hal. 4

²⁰ *Ibid.*, Hal. 4

seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalaman mengenai alam dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan dan konflik pada diri sendiri.²¹

Sedangkan menurut Elida Prayitno menjelaskan beberapa ciri khas remaja, yaitu:

1. Mempunyai energy yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan berkreatifitas.
2. Menggerakkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berlangsung melepaskan diri dari keterkaitan keluarga.
3. Mulai timbul keinginan untuk akrab dengan lawan jenis tempat menyatakan isi hati atau berbagi rasa.
4. Menunjukkan kemandirian, ingin mengambil keputusan tentang diri mereka sendiri, menentukan sekolah, karir, dan teman-teman yang ingin dijadikan akrab.
5. Berada dalam transisi antara masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Karena itu remaja sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Sikap orang-orang disekitar kadang memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun kadang menuntut untuk bertingkah laku dewasa.

²¹ Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

6. Priode idealis yaitu terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, agama, dan konsep-konsep yang ideal. Mereka menginginkan bahwa nilai-nilai yang ideal benar terjadi dimasyarakat.²²
7. Masa mencari identitas diri, remaja ingin dianggap benar dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam bertingkah laku. Keyakinan hidup disebut filsafat hidup. Remaja butuh filsafat hidup agar dapat mengfungsikan dirinya secara benar sehingga dapat menimbulkan kebahagiaan pada dirinya.²³

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu masa perubahan baik secara fisik, sikap dan nilai serta memiliki kemampuan energy yang bertambah kuat baik pisik maupun secara psikis dan ia juga ingin mencari identitas diri.

3. Rentan Usia Masa Remaja

Ahli-ahli psikologi berbangsa belanda pernah mengemukakan pembagian masa kehidupan. Seperti dikutip secara lengkap oleh Drs. B. Simanjuntak sebagai berikut:

1. Masa bayi dan kanak-kanak : -0-7
 - a. Masa bayi : -0-1
 - b. Masa kanak-kanak : Masa vital -1-2. masa estitis -2-7
2. Masa sekolah/intelektui : -7-13
3. Masa sosial : -13-21

²² Dewi Purnama sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011), Hal. 4

²³ Elida Prayitno, *OP. Cit.*, Hal. 6

- a. Masa pueral : -13-14
- b. Masa prae pubertas : -14-15
- c. Masa Pubertas : -15:18
- d. Masa adoles cences : -18:21

Dalam kutipan diatas, jelas bahwa masa pubertas berada dalam usia antara 15-18 tahun, dan masa remaja dalam usia antara 18-21 tahun, tetapi terdapat petunjuk bahwa usia antara 15-21 tahun disebut disebut pula sebagai masa pubertas. Dalam hal itu Bigot sesekali menyamakan arti masa pubertas dan adoles cences. Hal ini berarti bahwa usia remaja menurutnya adalah 15-21 tahun.²⁴

Rentan waktu usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu:

1. Remaja Awal (12-15)

Manakalah usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja awal adalah “Teenagers” (anak usia belasan tahun). Dalam parohan akhir priode pubertas atau parohan awal masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala “negative phease”. Itulah sebabnya sehingga priode masa pubertas khususnya sering disebut sebagai “negative phease” Hurlock menguraikan cukup lengkap tentang gejala-gejala negative phease ini yang pokok-pokonya sebagai berikut: keinginan untuk

²⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha nasional, 2011), Hal. 23

menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kegelisahan, tantangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, mulai timbul minat pada lawan seks dan kesukaan berkhayal.

Tidak aneh bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sekali-kali bergairah sangat dalam bekerja tiba-tiba bergnati lesuh, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih, rasa yakin berganti rasa ragu yang berlebihan. Soal lanjut pendidikan dan lapangan kerja tidak dapat direncanakan dan ditentukannya.²⁵

2. Remaja Pertengahan (15-18)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.²⁶

3. Remaja Akhir (18-21)

²⁵ *Ibid.*, Hal. 31

²⁶ Lativa Nur Ahyani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), Hal. 84

Rentan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini (untuk remaja Indonesia) antara 18 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Dalam rentangan masa itu terjadi proses penyempurnaan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan sosial terus terjadi hingga dewasa awal. Masa remaja akhir, mereka secara gradual menjadi pria muda secara penuh “young men” atau menjadi wanita muda secara penuh “young women”.

Pokok penting dalam masa ini dengan jelas membedakannya dengan remaja awal. Mengenai pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku nampak menunjukkan ada dan meningkatnya kestabilan dalam aspek-aspek fisik dan psikis. Dalam masa remaja akhir ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggota badan. Demikian pula stabil dalam minat-manatnya pemilihan sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesama ataupun lainnya. Demikian pula dengan soal sikap-pandangan mereka. Stabilitas itu mengandung pengertian bahwa mereka relatif tetap atau mantap dan tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hamalik juga memahami anak remaja adalah generasi sebagai ahli waris.²⁷

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal. 47

Menghadapi masalah secara matang masalah-masalah “wajar” yang dihadapi remaja masa ini relatif sama dengan masalah masa remaja awal. Perbedaannya terletak pada cara mereka menghadapi masalah, dalam masa remaja akhir ini mereka menghadapinya lebih matang, kematangan itu ditunjukkan dengan usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara sendiri maupun dengan diskusi dengan teman sebaya mereka.

Perasaan lebih tenang pada parohan awal masa remaja akhir, sering kali mereka masih menampakkan gejala-gejala “strom and atress.” Namun dalam proses lebih lanjut, beberapa remaja dengan cepat menunjukkan adanya rasa tenang. Ketenangan perasaan dalam menghadapi kekecewaan-kekecewaan atau hal lain yang mengakibatkan kemarahan mereka.²⁸

Remaja dalam arti *adolescences* (ingris) berasal dari kata latin yaitu *adolescere* artinya timbul kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi kematangan sosial-psikologis.²⁹ Dari sudut usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya. Karena masa kanak-kanak mereka sudah dianggap

²⁸ *Ibid.*, Hal. 36

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 37

dewasa, sedangkan oleh orang dewasa mereka dianggap masih kecil/anak-anak.³⁰

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak remaja memiliki rentan waktu yang mana setiap perkembangannya berbeda-beda baik dari segi emosi, sikap, fisik maupun psikis.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan bersal dari kata “didik”, lalu diberiakan awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan pikiran kecerdasan pemikiran, atau dengan kata lain bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³¹

Dalam arti luas pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi

³⁰ Soerjono soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal. 67

³¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 3

semakin dewasa, cerdas dan matang. pendidikan merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, kecerdasan dan kematangan diri.³²

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi.

“Untuk mengembagkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjdi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³³

³² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hal. 78

³³ *Ibid.*, Hal. 11

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap individu agar dapat membentuk kepribadian yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan kita bisa mengetahui segala hal dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan diri. Dengan adanya pendidikan hidup seseorang akan lebih terarah kedepannya.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan untuk memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Tujuan pendidikan islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedomsan yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan.³⁵

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), Hal. 3

³⁵ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka setia, 1998), Hal. 68

Jadi tujuan pendidikan ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang lebih baik, pemikiran yang lebih maju, mempunyai wawasan yang luas, serta mempunyai ketrampilan untuk bekal kehidupan masa yang akan datang, sehingga ia dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri serta bagi masyarakat sekitar.

C. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo

Meski anak dilahirkan telah membawa fitrahnya masing-masing namun dalam perkembangan selanjutnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menentukan minatnya terhadap sesuatu. Lingkungan keluarga adalah wadah dasar bagi pendidikan anak, orang tua akan berusaha menanamkan minat kepada anak dalam berbagai hal. Dengan pendidikan awal yang telah ditanamkan oleh orang tua, maka akan memasuki lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Ketiga jenis tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan saling mendukung serta saling melengkapi, ketiga jenis lingkungan tersebut dapat tercapai dan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Sumardi Surya Brata, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari luar diri dan faktor yang berasal dari dalam diri.³⁶

Jadi ada beberapa alasan yang menyebabkan tingkat pendidikan didesa sambirejo relative rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, yaitu minat, serta faktor intrnal dan faktor eksternal. Faktor internal

³⁶ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Blajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 130

adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor bakat, motivasi, dorongan dan instink. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu seperti lingkungan, pandangan hidup, teman sebaya dan orang tua.

a. Minat

1. Pengertian Minat

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia sesuatu kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu . Sedangkan menurut istilah para ahli memberikan definisi yang beragam. Menurut ngalim purwanto, memberikan definisi minat sebagai sesuatu yang mengarah pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan.

Menurut wingkel bahwa minat adalah kecendrungan subjek yang karena itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita, jadi minat bukan kecendrungan yang dipaksa. Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh kecendrungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita jadi minat bukan kecendrungan yang dipaksa.³⁷

Ada dua macam minat yang dikenal secara umum yaitu:

- a. Minat spontan minat yang tibul dengan sendirinya disini minat tidak perlu dibangkitkan misanya: seoarng anak laki-laki spintan terhadap mainan mobil-mobilan dari pada boneka.

³⁷ Abu ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2003), Hal. 115

- b. Minat yang disengaja minat yang timbul karena dibangkitkan misalnya: seseorang tidak berminat untuk membaca maka perlu minatnya dibangkit dengan sengaja agar anan tersebut berminat untuk membaca. Jika minat baca telah ada dan berkembang tanpa diperintah oleh siapapun anak akan berusaha mencari sendiri bacaan yang diperlukan, anak akan mengembangkan rasa suka tersebut menjadi suatu kebutuhan.³⁸

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atau dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu niat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Untuk memahami dengan baik apa maksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua rana yaitu kemampuan dan kepribadian.³⁹

Rana diatur pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk pada faktor-faktor minat, temperamen dan sikap. Minat adalah suatu sikap mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan

³⁸ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 135

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 124

individu pada suatu pilihan tertentu. Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkn individu dalam memilih sesuatu.

Selanjutnya Sumadi Suryono mendefinisikan minat sebagai kecendrungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek atau menyenangkani suatu objek. Timbulnya minat pada suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat pada sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut.

Sumadi Suryono juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suryono juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian meneurut pendapat diatas merupakan tanda seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai suatu aktivitas tertentu.⁴⁰

Jadi minat dapat dikatakan ketertarikan individu pada suatu objek yang dilakukan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun, dengan demikian boleh dikatakan orang yang berminat pada sesuatu maka

⁴⁰ Abidin, Muhammad Zainal, *Pentingnya Minat Belajar Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), Hal. 112

seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Minat

Menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar.⁴¹ Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.

Menurut Slameto menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.⁴²

Menurut FJ. Monks Dan Siti Rahayu Haditono menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: faktor dari dalam sifat pembawaan sedangkan faktor dari luar diantaranya

⁴¹ Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Aksara Baru, 1991), Hal. 136

⁴² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 185

keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam diri individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

b. Faktor internal

1. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Menurut Syatha Al-Dimyathi dalam Pupuh Fatturahman: setiap orang memiliki bakat (*maziyyah*) masing-masing yang tidak dimiliki orang lain. Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat seseorang bisa mendorong kemajuan yang ingin dicapai. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan

⁴³ F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologo Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2008). Hal. 189

⁴⁴ Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal. 97

yang terkandung dalam diri anak, jadi jika anak tersebut berbakat dalam mata pelajaran fisika misalnya, kemungkinan besar anak tersebut ingin terus belajar dan melanjutkan pendidikan selanjutnya.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti factor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁴⁵

3. Dorongan dan instink

Dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan instink atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang

⁴⁵ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal. 131

menyuruh atau membisikkan kepada manusia bagaimana cara melaksanakan dorongan batin. Dengan perkataan lain, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa didahului dengan latihan. Kemampuan instink ini pun merupakan pembawaan sejak lahir, yang dalam psikologi kemampuan instink ini termasuk kapabilitas, yaitu kemampuan berbuat sesuatu tanpa melalui belajar.⁴⁶

Yang dimaksud dari faktor dorongan dan insting ini penulis menyimpulkan bahwa dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa didahului dengan latihan.

c. Faktor eksternal

1. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini meliputi tiga macam. *Pertama*, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada gilirannya akan

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), Hal. 27

mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diidamkan. *Kedua*, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.⁴⁷ Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi remaja (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. Didalam kelompok sebaya berkesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya. Secara lebih luas dan lebih mencakup, lingkungan pembelajaran mengacu pada berbagai subansi yang dapat dan perlu dijadikan sumber materi pembelajaran, serta digunakan sebagai sumber materi pembelajaran.⁴⁸

2. Pandangan Hidup

Pandangan hidup itu sendiri merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pandangan hidup tampak pada diri seseorang,

⁴⁷ *Ibid.*, Hal. 19

⁴⁸ Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori Dan Praksis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), Hal. 56

terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya. Seseorang dalam memilih lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatar belakangi. Remaja yang berasal dari kalangan kurang, umumnya bercita-cita untuk dikemudian hari untuk menjadi orang yang berkecukupan (kaya), dan demikian dalam memilih jenis pendidikan berorientasi kepada jenis pendidikan yang dapat mendatangkan banyak uang, umpamanya kedokteran, ekonomi dan lainnya.⁴⁹

3. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa decade erakhir ini , yaitu (1) perubahan dalam struktur keluarga, dari keluarga besar kekeuarga kecil, (2) kesenjangan antara kegenerasi kegenerasi tua dan generasi muda, (3) ekspansi jalinan komunikasi diantara kawula muda , dan (4) panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tuannya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negative dengan teman sebayanya,

⁴⁹ Ibid., Hal. 167

dibandingkan remaja yang hubungan dengan orang tuannya kurang baik. Judith brook dan koleganya menemukan, bahwa hubungan orang tua dan remaja yang sehat dapat melindungi remaja tersebut dari pengaruh teman sebaya yang tidak sehat.⁵⁰

4. Orang tua

Individu anak dianugrahi kodrat untuk meniru apa saja yang datang dari luar dirinya tetapi pertimbangan akal, karena pada usia dini perkembangan berfikir belum mencapai kematangan. Apa yang dilihat dan apa yang didengarkan direkam dalam ingatan dan akan menjadi bahan untuk pembentukan konsep dirinya dalam bersikap dan bertingkah laku ditengah masyarakat, oleh karena itu orang tua khususnya dan anggota keluarga umumnya mempunyai tugas memberikan bahan-bahan yang bernilai positif bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena anak adalah anugrah dari Allah yang harus diberi pengetahuan pada waktu anak dalam keadaan suci dan belum mengetahui apa-apa, oleh karena itu tempat pertama anak adalah keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak meneurut Hasbullah sebagai berikut: “ sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama, sifat dan tabiat anak sebagian besar

⁵⁰ *Ibid.*, Hal. 59

diambil dari orang tuanya.⁵¹ Jadi jelas perhatian orang tua dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan anak

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan yaitu minat, dan juga di sebabkan oleh faktor eksternal (dari dalam) yaitu bakat, dorongan dan instink serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal (dari luar) yaitu faktor lingkungan, pandangan hidup, teman sebaya dan orang tua.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field riseach*) dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.⁵²

Metode penelitian kualitatif yakni sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat kurang terpola, dan di sebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dan juga metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga metode etnographi, Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵³

Menurut Strauss dan Corbin, Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang fakta

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta. 2010), Hal. 151

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), Hal. 8

atau karakteristik subjek penelitian tertentu atau bidang tertentu. Fakta tersebut diperoleh melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang diteliti.⁵⁴

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁵⁵ Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵⁶

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sambirejo kec. Selupu Rejang, kab. Rejang Lebong.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sambirejo, anak remaja dan orang tua.

⁵⁴ Strauss, Anselm & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2004), Hal. 4

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Hal. 288

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), Hal. 197

⁵⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama , pertama , informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*. Teknik bola salju adalah teknik penarikan sample, pola ini dimulai dengan ketentuan sample pertama, sample berikutnya ditentukan dasarkan informasi pertama dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sample pola bola salju penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga berapa besar sample yang ideal karna sepenuhnya ditentukan oleh penulis sampai dengan ia menganggap bahwa sample itu dipandang memadai.⁵⁸

E. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari

⁵⁸Sudarman Danim, *metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (jakarta: bumi aksara, 2000), h.

pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, data dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁰

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, Selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang didapat dalam penelitian ini lebih rinci dan akurat. Untuk memastikan validitas internal, adapun strategi-strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini digunakan teknik dan alat pengumpul data "*Triangulasi data*". Triangulasi data adalah data dikumpulkan melalui beragam sumber

⁵⁹ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media, 2016), Hal. 62

⁶⁰ *Ibid.*, Hal. 62

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya.⁶¹

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁶²

Jika diperhatikan lebih lanjut observasi ini dapat dibedakan antara observasi partisipan dan observasi stimulus. Dalam melakukan observasi partisipan pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain. Sedangkan observasi stimulus, diharapkan si pengamat dapat mensimulasikan keinginan pada responden yang dituju, sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden.⁶³

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrument utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Peneliti berusaha melibatkan diri dilokasi penelitian dengan mengamati langsung

⁶¹ John W. Creswel. *Research Design*, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). (Pustaka Pelajar. Cet. 1:2010), Hal. 299

⁶² Ahmad arzan, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal. 61

⁶³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), Hal. 63

terhadap objek yang diteliti agar dapat menghasilkan data dan informasi yang diinginkan.

Dapat disimpulkan teknik observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan penelitian peneliti untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti serta untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat langsung ke lapangan khususnya wilayah penelitian tentang apa saja Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkn data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab

⁶⁴ Muhammad Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.

khususnya remaja desa sambirejo, orang tua remaja dan masyarakat itu sendiri tentang apa saja Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.⁶⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.⁶⁶

Jadi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan masyarakat di Desa Sambirejo seperti jumlah penduduk, pekerjaan, agama serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

⁶⁵ Syamsudin. AR. *Metode Penelitian Pendidikan bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hal. 108

⁶⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, Hal. 240

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah, “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁶⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah data terkumpul, lalu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam bagi remaja dalam keluarga muallaf di Desa Baru Manis Kecamatan, Kabupaten. peneliti menggunakan analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan dokumen yang akurat.

Adapun teknik analisis data dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 321

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Verifikasi atau kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

⁶⁸ Miles, M.B. dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIPress, 1992), Hal. 123

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah penelitian yaitu di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang meliputi sejarah singkat Desa Sambirejo, keadaan geografis Desa Sambirejo, demografis, gambaran kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sambirejo.

1. Sejarah Singkat Desa Sambirejo

Desa Sambirejo mulai digagas oleh Bapak S. marto Admodjo sebagai pelopor pendiri desa dari tahun 1948 dengan beranggotakan 42 orang diantaranya Prawiro Diharjo, Habib Abdullah, Duz Zabar, Sastrak, Kasan Karnel, Mandor Salim, Mandor Kaswak, Mbah Wiro, tukijo, Tabri, Nyamin, Amad Jailani, Mustar, Samani, Kaprawi, Keman, Ali Rejo, Ahmad Kamidi, Samijo, Bakat, Sudiyak, Pupon, Ahmad Patang Puluh, Rusam, Katmak, Muri, Nur, Suryat, Parsi, Partowijoyo, Gimam, Raji, Gino, Gireng Atmojo, Sapar, Kromo, Sirun, Ruslan, Yadi, Kromo, Sarip, Samsudin, dan Renut.⁶⁹

Nama Sambirejo sendiri diambil dari proses pembentukan desa ini, yang bisa dibilang cukup ulet, karena proses penggagasannya dilakukan di sela istirahat siang sehabis bekerja di Perkebunan milik belanda. Istilah jawanya “*Nyambi Kerjo*” jadi nama Sambirejo ini terinspirasi dari proses

⁶⁹ Tuttur, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

penggagasnya yang selalu dilakukan di sela-sela kesibukan mereka bekerja. Pada waktu itu masyarakat desa (tokoh-tokoh) pendiri desa seluruhnya adalah karyawan perkebunan kina dan kopi milik belanda.⁷⁰

Pada tahun 1950 Desa Sambirejo resmi terbentuk dengan Kepala Desa pertama Bapak S. Marto Admodjo dengan jumlah penduduk pada waktu itu lebih kurang 160 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga sekitar 43 KK. Bapak S. marto Atmojo memimpin Desa Sambirejo dari tahun berdirinya tahun 1950 sampai dengan 1956, selanjutnya kepemimpinan desa dilanjutkan oleh salah satu tokoh anggota pendiri desa yaitu bapak Prawiro Diharjo yang memimpin desa Sambirejo dari tahun 1956 sampai tahun 1964. Sejak kepemimpinan Bapak Prawiro Dirjjo inilah mulai berdatangan penduduk baru dari daerah pekik nyaring, lebong, sumpel dan lain-lain, hingga jumlah penduduk pada waktu itu mencapai 1060 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 265 KK. Tahun 1964 sampai dengan 1970 Desa Sambirejo dipimpin oleh Bapak Radmadja. Dengan jumlah penduduk pada waktu itu mencapai 1700 jiwa dengan 335 KK. Tahun 1970 – 1993 dipimpin oleh Bapak Kasmidi dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa dan 600 KK. Desa Sambirejo terkenal dengan Kasmidi Cup. Tahun 1993 – 2001 dipimpin oleh Bapak Masmin Prawiro dengan jumlah penduduk 3.000 jiwa dan 700 KK. Tahun 2001 – 2008 Desa Sambirejo dipimpin oleh Bapak Heru Purnomo dengan jumlah penduduk 3760 jiwa sebanyak 832 KK, tahun 2008 – 2009 pejabat sementara Kepala Desa dipegang oleh Bapak Tuter selama 6 bulan karena Bapak Heru

⁷⁰ Tuter, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

Purnomo mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Rejang Lebong. Tahun 2009-2015 Desa Sambirejo dipimpin oleh Bapak Koderi kemudian pada tanggal 16 Juni 2015 Habis masa jabatan Kepala Desa Bapak Koderi dan Kepala Desa dijabat sementara oleh Ibu Henny Widiawati, SH sampai 02 Agustus 2016. Pada tanggal 14 Juli 2016 dilaksanakannya Pemilihan Kepala Desa Sambirejo yang dimenangkan oleh Bapak Tuter dan dilantik pada tanggal 02 Agustus 2016 sehingga periode kepemimpinan Bapak Tuter (2016-Sekarang) dengan jumlah penduduk 3.204 jiwa dan 968 KK.⁷¹

2. Keadaan Geografis

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa dari kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong di provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1.908 hektar, dengan topografi dataran perbukitan.

Desa Sambirejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan lindung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Bapak Giono Desa Sumber Bening
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan lindung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan AMD Kelurahan Air Duku

Luas wilayah Desa Sambirejo adalah 1.908 Ha dimana 70% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 30% untuk perumahan masyarakat desa.⁷²

⁷¹ Tuter, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

⁷² Tuter, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

Iklim Desa Sambirejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

3. Keadaan Demografis

Penduduk Desa Sambirejo berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah suku Jawa dan ditambah yang berasal dari penduduk setempat. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sambirejo dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.⁷³

Desa Sambirejo mempunyai jumlah penduduk 3.204 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 1.715 jiwa, perempuan : 1.489 jiwa dan 968 KK, yang terbagi dalam 6 wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

Ket	Dusun 1	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Jumlah
Jiwa	720	511	339	601	491	542	3.204
KK	203	158	128	176	147	166	968

⁷³Dokumentasi, Kantor Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁴

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sambirejo lebih dominan di Dusun I karena luas wilayah pemukiman Dusun I lebih luas.

Tabel 4. II

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	41
2	Pra sekolah	288
3	SD	671
4	SLTP	415
5	SLTA	421
6	Diploma	62
7	S1	55
8	S2/S3	1

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁵

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat SDM di Desa Sambirejo, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa.

⁷⁴ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

⁷⁵ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

Tabel 4. III**Sarana Prasarana Desa**

No	Sarana Prasarana	Jumlah/Volume	Lokasi
1	Balai Desa	1 Unit	Dusun II
2	Gedung PAUD	1 Unit	Dusun IV
3	Lapangan Bola Kaki	1 Lokasi	Dusun II
4	Tribun Penonton Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Dusun II
5	Jalan tanah	± 3.000 m	Desa
6	Jalan Hotmik	± 2.000 m	Dusun I- VI
7	Jalan gang/Rabat Beton	± 3.000 m	Dusun I- VI
8	Masjid	1 Unit	Dusun IV
9	Masjid Tahap Pembangunan	1 Unit	Dusun I
10	Mushollah	6 Unit	Dusun I- VI
11	SD Negeri	2 Unit	Dusun I, VI

12	SMP Negeri	1 unit	Dusun I, VI
13	MTS Negeri	1 Unit	Dusun I
14	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Dusun I
15	Sungai	6.000 m	Dusun I- VI
16	Sarana Air Bersih	3 Unit	Dusun I,II,IV
17	Motor Dinas Kades	1 Unit	Dusun I
18	Tenda Masjid untuk kematian	2 Plong	Dusun IV
19	Tenda BUMDes	3 Plong	Dusun II
20	Puskesmas	1 Unit	Dusun VI
21	Perumahan Paramedis	1 Unit	Dusun II

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

4. Potensi Desa

Berdasarkan Pengkajian Keadaan Desa (PKD) dan penjarangan sumber daya/potensi desa tiap dusun dalam Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) di Desa Sambirejo ini, didapat Daftar Sumber Daya/Potensi Desa, yaitu:

Form 1 Daftar Potensi/Sumber Daya Alam.

Tabel 4. 1V

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Sungai	3	Titik
2	Mata air	6	Titik
3	Lahan perkebunan	1.500	Ha
4	Sawah	1	Ha
5	Rawa-rawa	2	Ha
6	Hutan lindung	1.011	Ha
7	Kayu aprika	1	Ha

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁷

Form 2 Daftar Potensi/Sumber Daya Manusia.

Tabel 4. V

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Laki-laki	1.715	Jiwa
2	Perempuan	1.489	Jiwa
3	Kepala keluarga	3.204	KK
4	Tidak sekolah	41	Orang

⁷⁷ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

5	Pra sekolah	2	Orang
6	Tamatan SD	1.011	Orang
7	Tamatan SMP	415	Orang
8	Tamatan SLTA	421	Orang
9	Tamatan S1	55	Orang
10	Tamatan S2/3	1	Orang
11	Pengrajin	10	Orang
12	Penyedia jasa	15	Orang
13	TNI	8	Orang
15	PNS	37	Orang
16	Seniman	75	Orang
17	Swasta	479	Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁸

Tabel 4. V1

Untuk mengetahui jumlah anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada tabel berikut tahun 2019

Jumlah anak remaja tamatan SMP tahun 2019			
No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah

⁷⁸ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

1	Perempuan	15-16	23 Orang
2	Laki-laki	15-18	34 Orang
			57 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁷⁹

Form 3 Daftar Potensi/Sumber Daya Pembangunan.

Tabel 4. V11

No	Aset Prasarana Umum	Jumlah	Satuan
1	Jalan rabat beton	± 2.000	M
2	Jalan lapen	± 1.300	M
3	Jalan hotmik	± 2.000	M
4	Jalan setapak	±2.000	M
5	Plat dueker	± 15	Unit
6	Lokasi Tembok Penahan tanah	±2.000	M
7	Lokasi Bronjong	± 500	M
8	Saluran drainase	± 4.000	M
9	Lokasi Siring pasang	± 1.500	M
10	SPAL	± 2.000	M
11	Saluran irigasi	± 2.500	M
12	Tempat pemakaman umum	<u>1</u>	Titik
13	Balai desa	<u>1</u>	Unit
14	Masjid	<u>2</u>	Unit
15	Mushollah	<u>6</u>	Unit

⁷⁹ Dokumentasi Desa Sambirejo Tanggal 28 Juli 2020

16	Masjid	<u>2</u>	Unit
17	Lapangan bola kaki	<u>1</u>	Titik
18	Lapangan futsal	<u>1</u>	Titik
19	Lapangan sepak takraw	<u>1</u>	Titik
20	Lapangan bola voly	<u>1</u>	Titik

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020⁸⁰

Tabel 4. V111

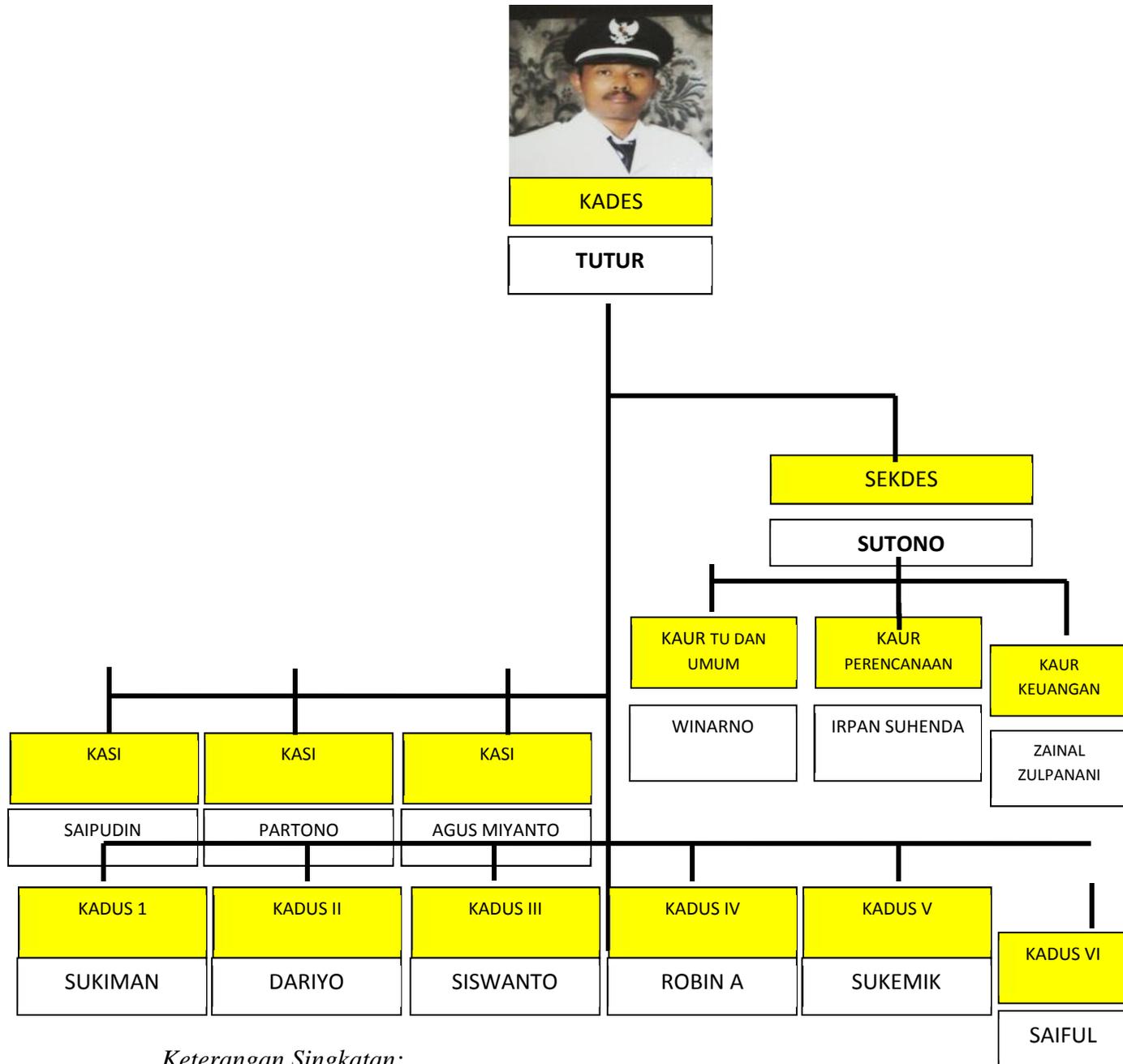
No	Aset Prasarana Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	PAUD	<u>1</u>	Unit
2	SD dan setaranya	<u>2</u>	Unit
3	SMP	<u>2</u>	Unit

Sumber: Dokumentasi Desa Sambirejo 2020

⁸⁰ Dokumentasi Desa Sambirejo, Tanggal 24 April 2020

SUSUNAN ORGANISASI

Desa Sambirejo kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong



Keterangan Singkatan:

1. Kades adalah Kepala Desa.
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa.
3. Kaur adalah Kepala Urusan.
4. Kasi adalah Kepala Seksi.
5. Kadus adalah Kepala Dusun.

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Desa Sambirejo

Untuk mendapatkan gambaran tentang Kondisi remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan di Desa Sambirejo maka diperlukannya wawancara langsung dengan anak remaja itu sendiri. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sambirejo Tuter mengatakan bahwa:

“Pendidikan sangat lah penting saya yang sudah tua saja masih tetap ingin menuntut ilmu, apalagi anak muda, untuk zaman sekarang wajib belajar 12 tahun saya rasa itu belum cukup apa lagi hannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya maka itu sangat disayangkan. Tetapi sayangnya disini masih ada anak remaja yang setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMA)”.⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pendidikan sangatlah penting apa lagi untuk anak muda atau remaja karena merekalah yang akan menentukan kualitas dirinya sendiri, masyarakat desa, bahkan Negara, tetapi kenyataannya di Desa Sambirejo masih banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan setelah mereka tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Minat dapat dikatakan ketertarikan individu pada suatu objek yang dilakukan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun, dengan demikian boleh dikatakan orang yang berminat pada sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut.

⁸¹ Tuter, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda apa lagi dalam hal pendidikan minat seseorang terhadap sesuatu tidak bisa disamakan ada yang berminat untuk melanjutkan sekolah ada juga yang tidak berminat. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Wahyu yang mengatakan bahwa:

“Minat saya untuk sekolah tidak terlalu besar , teman saya semua juga banyak yang tidak lanjut Sekolah Menengah Atas (SMA) jadi saya merasa biasa saja. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya diajak teman untuk kerja kekota dan mencari pengalaman baru disana sambil jalan-jalan”.⁸²

Hal yang sama juga diungkapkan Erwin yaitu:

“Saya tidak melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas (SMA) karena saya merasa sudah cukup bisa untuk bekerja dan mencari uang sendiri mangkannya saya lebih memilih untuk bekerja saja karena penghasilan yang saya dapat sudah lumayan banyak, jadi minat untuk sekolah lagi agak kurang, saya ingin bekerja saja sambil nabung untuk buka gudang nanti kalau uangnya sudah terkumpul.”⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan Ilham yaitu:

“Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) awalnya saya ingin lanjut sekolah, setelah dipikir-pikir nanti pasti bakalan banyak tugas dan membuat saya pusing. Karena saya orannya malas mikir tugas yang bikin pusing jadi minat untuk sekolah lagi tidak ada saya putuskan untuk berhenti saja. Tapi terkadang ada juga rasa menyesal karena tidak lanjut sekolah.”⁸⁴

Lain halnya yang diungkapkan oleh Afdal yaitu:

“Saya putus sekolah bukan karena saya tidak memiliki minat untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama (SMA) keadaan ekonomi yang membuat saya terpaksa putus sekolah karena kedua orang tua saya sudah berpisah, sekarang saya tinggal bersama nenek jadi saya hannya focus bekerja membantu nenek”.⁸⁵

Hal yang diungkapkan oleh Wilki yaitu:

“Memang sedari awal saya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya sudah berencana untuk berhenti sekolah karena saya ingin cepat

⁸² Wahyu, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

⁸³ Erwin, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2020

⁸⁴ Ilham, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2020

⁸⁵ Afdal, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2020

bekerja membantu usaha bapak membuka gudang toke sayuran mangkannya saya tidak melanjutkan sekolah lagi”.⁸⁶

Hal yang diungkapkan Firman oleh yaitu:

“Kalau minat untuk sekolah lagi sebenarnya ada tapi karena sudah terlanjur putus sekolah jadi mau gimana lagi, mau lanjut lagi malu sama teman-teman yang seangkatan dulu, kalau saya sekolah lagi pasti beda kelas, jadi malas untuk lanjut sekolah”.⁸⁷

Hal yang diungkapkan oleh Yogi yaitu:

“Saya tidak melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas (SMA) karena teman saya yang hampir rata-rata juga tidak sekolah, jadi minat untuk lanjut sekolah kurang mbak, jadi sekarang saya fokus kerja di ladang bantu bapak ibuk”.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak memiliki minat untuk sekolah. Anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan biasanya langsung mencari pekerjaan, ada yang merantau dan ada juga yang menetap di desa. Mereka berkecukupan membantu orang tua dan ada juga yang langsung membuka kebun sendiri, karena mayoritas desa adalah petani sayuran. Seperti yang dikatakan Bapak Kepala Desa bahwa:

“Anak-anak disini yang tidak melanjutkan pendidikan biasanya langsung mencari kerja baik di luar kota maupun yang menetap di desa kebanyakan mereka menetap di desa membantu orang tuannya dan ada juga yang membuka kebun sendiri kebanyakan dari kalangan laki-laki, kalau perempuan biasanya kerja mengurus kebun atau kerja di tokoh-tokoh”.⁸⁹

Kasus kurangnya rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya tidak akan terlepas

⁸⁶ Wilki, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2020

⁸⁷ Firman, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2020

⁸⁸ Yogi, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2020

⁸⁹ Tuter, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

dari beberapa hal lain yang mempengaruhi anak remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak remaja. Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan yaitu faktor internal dan eksternal yang juga menyebabkan rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo terhadap pendidikan yaitu:

2. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Desa Sambirejo

a. Faktor Internal

1. Kurangnya Bakat

Ada juga kalanya anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) disebabkan oleh kurangnya bakat dan merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran-pelajaran di sekolah serta bersaing dengan teman-temannya. Seperti kasus pada sinta. Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Saya tidak melanjutkan sekolah karena memang kemauan saya sendiri karena saya merasa tidak mampu dalam hal pelajaran serta saya merasa tidak memiliki bakat dalam hal itu dan memilih untuk putus sekolah, jadi saya lebih memilih membantu orang tua bekerja di kebun”.⁹⁰
Sama halnya yang disampaikan oleh faza, yaitu :

⁹⁰ Sinta Wawancara, tanggal 24 April 2020

“Saya merasa memang tidak memiliki bakat jadi saya lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah, biasanya saya pergi bersama bapak keluar kota dan mencari pekerjaan disana, kalau tidak keluar kota bisanya mengurus kebun saja”.⁹¹
Lain halnya yang di sampaikan oleh ari, yaitu:

“Sebenarnya saya tidak tau saya memiliki bakat atau tidak tapi karena saya sering diganggu teman-teman saya jadi saya memilih untuk tidak lanjut sekolah lagi hampir setiap hari saya diganggu seperti mencoret-coret buku saya disaat saya sedang tidak di kelas dan pernah juga tas saya dimasukkan ular hidup oleh teman-teman saya, mangkannya saya tidak ingin sekolah lagi”.⁹²

Dari hasil wawancara diatas salah satu penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) juga karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai keinginan yang besar untuk sekolah.

2. Motivasi

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena di sebabkan oleh kurannya motivasi, seperti yang diutarakan oleh informan Wiranto sebagai berikut:

“Saya tidak melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas (SMA) karena kemauan saya sendiri hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja sudah cukup. Saya lebih senang cari uang lewat usaha bapak saya sebagai toke sayuran. Orang kuliah juga untuk cari kerja dan uang”.⁹³
Hal yang disampaikan oleh Riski, bahwa :

“Sebenarnya saya ingin sekolah lagi tapi karena ada beberapa kendala yang membuat saya tidak bisa lanjut sekolah adalah biaya dan sekarang saya hanya pergi kekebun untuk bantu orang tua mencari uang”.⁹⁴

⁹¹ Faza, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

⁹² Ari, *Wawancara*, tanggal 26 April 2020

⁹³ Wiranto, *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2020

⁹⁴ Riski, *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2020

Hal yang disampaikan oleh Agung, bahwa :

“Saya putus sekolah karena memang kemaua saya sebenarnya kalau dari orang tua dan keluarga sangat mendukung agar saya bisa sekolah dan menjadi orang yang berpendidikan. Karena bagi saya orang yang tidak sekolahpun bisa menjadi orang kaya karena sudah banyak contohnya yang saya lihat di desa ini jadi saya memilih untuk cepat kerja. Walaupun sebagai petani kebun, hitung-hitung sambil bantu orang tua.”⁹⁵

Dari kasus diatas dapat dilihat salah satu penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMA juga karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang besar untuk sekolah.

3. Dorongan dan instink

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak remaja yaitu Naja.

“Saya sebenarnya ada keinginan untuk lanjut sekolah, tapi karena sudah terlanjur putus sekolah mau gimana lagi. ingin lanjut tapi saya malu karena badan saya sudah terlalu besar dan saya juga malu sama teman-teman yang lainnya.”⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Rido, bahwa :

“Dulu waktu tamat Sekolah Dasar (SD) saya memang sudah tidak ingin sekolah lagi tapi karena orang tua memaksa jadi saya sekolah saja sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya sudah tidak ingin lagi sekolah karena saya merasa kurang mampu dalam hal pembelajaran dari pada membuat saya tambah pusing jika lanjut sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) saya pikir lebih baik saya berhenti saja.”⁹⁷

Dari pernyataan dari anak remaja tersebut dapat diketahui bahwa faktor rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) kebanyakan memang anak

⁹⁵ Agung, *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2020

⁹⁶ Naja, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2020

⁹⁷ Rido, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2020

remajanyalah yang tidak ingin lanjut sekolah dan memilih putus sekolah serta mereka lebih memilih untuk bekerja secepatnya.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan apa lagi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Mesi yang mengatakan bahwa:

“Kebanyakan orang sekitar sini memang tidak sekolah, karena melihat mereka tidak sekolah jadi saya juga merasa malas untuk sekolah hannya ingin bekerja dikebun saja.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui orang-orang sekitar juga sama-sama tidak sekolah, dalam bekerjapun mereka hampir sama bahkan banyak juga yang berkebun tidak jauh dari temannya hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi faktor lingkungan dan pergaulannya.

2. Pandangan hidup

Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pandangan hidup tampak pada diri seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya. Seseorang dalam memilih lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatar belakangi. Remaja yang berasal dari kalangan kurang, umumnya

⁹⁸ Mesi, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

bercita-cita untuk dikemudian hari untuk menjadi orang yang berkecukupan atau ia ingin menjadi seseorang yang kaya. Namun banyak juga yang berpandangan lain, banginya pendidikan tidak terlalu penting lebih baik cepat bekerja sehingga cepat pula menghasilkan uang. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Andre yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya memang sempat sekolah tapi karena dulu pas sekolah saya banyak kasus karena merokok, bolos, tidak membuat tugas dan jarang masuk akhirnya saya dikeluarkan disekolah pertama saya. Selama Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya sudah tiga kali pindah sekolah. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya memutuskan untuk berhenti karena takutnya nanti saya tidak berubah hannya menghabiskan uang orang tua saja.”⁹⁹

Hal yang disampaikan Doglas, yaitu:

“Kadang saya merasa iri dengan teman saya yang bisa sekolah. saya memang tidak bisa lanjut sekolah lagi walaupun cuma tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena orang tua saya sudah tidak lengkap lagi, bapak saya sudah pergi entah kemana semenjak pisah sama ibu saya. sekarang saya tinggal sama nenek, nenek tidak ada biaya untuk menyekolahkan saya hannya bisa tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Saya sangat ingin sekolah lagi biar bisa dapat pekerjaan yang bagus, seperti kerja dikantoran saya ingin membantu keuangan nenek.”¹⁰⁰

Pandangan hidup seseorang memang berbeda-beda ada yang berpendapat bahwa pendidikan itu sangat penting dan ada juga menggap kurang penting. Seperti kasus diatas berbagai macam persepsi ada yang ingin sekolah tapi kurang dalam segi ekonomi, ada juga yang memang dari kemauannya sendiri tidak ingin sekolah.

⁹⁹ Andre, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

¹⁰⁰ Doglas, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2020

Semuannya tergantung pada individu itu sendiri terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya.

3. Teman sebaya

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hendri yaitu :

“Kebanyakan teman-teman saya disini tidak sekolah hanya sampai SMP saja bahkan yang tamatan Sekolah Dasar (SD) juga ada baik perempuan maupun laki-laki. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya diajak teman saya merantau mencari kerja diluar kota.”¹⁰¹

Hal yang sama dengan hendri juga diungkapkan oleh Zizi yaitu :

“Saya putus sekolah karena saya melihat teman-teman saya banyak juga yang tidak sekolah lagi, walaupun saya tidak sekolah tapi teman saya banyak disini”¹⁰²

Pergaulan dapat mempengaruhi persepsi dan minat anak dalam menemukan jalan hidupnya. Bergaul dengan anak yang tidak sekolah atau putus sekolah cenderung membuat anak memilih jalan seperti itu juga. Di Desa Sambirejo juga ditemukan anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah karena memilih sama dengan temannya yang tidak sekolah dan memilih bekerja baik sebagai petani desa maupun merantau kekota bersama temannya.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa selain faktor dari dalam faktor dari luar juga sangat besar pengaruhnya terhadap anak, maka kita harus bisa menyesuaikan mana lingkungan yang baik dan mana yang kurang baik.

¹⁰¹ Hendri, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2020

¹⁰² Zizi, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

4. Orang Tua

Orang tua dan anggota keluarga umumnya mempunyai tugas memberikan bahan-bahan yang bernilai positif bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena anak adalah anugrah dari Allah yang harus diberi pengetahuan pada waktu anak dalam keadaan suci dan belum mengetahui apa-apa, oleh karena itu tempat pertama anak adalah keluarga.

Maka dari itu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bahkan keperguruan tinggi.

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Wasya orang tua dari Sinta yaitu:

“Sebenarnya ibu sangat ingin anak ibu sekolah dan berpendidikan tapi karena anak ibu sendiri yang tidak mau sekolah lagi. Kalau dari ibu sudah banyak usaha yang ibu lakukan agar ia ingin sekolah lagi, Seperti memindahkan sekolahnya, membeli perlengkapan sekolah yang bagus seperti sepatu walaupun dia tidak memintak tapi ibu selalu berikan apa yang membuat ia agar semangat sekolah. Dulu ada beberapa sekolah yang sudah ia coba tapi masih saja tidak mau sekolah lagi. Ibu memindahkan sekolahnya karena ibu pikir mungkin karena orang-orang di sekolahnya membuat dia kurang

nyaman. Ibu sudah berusaha tapi tetap saja dia tidak mau lagi karea merasa kurang mampu dalam hal pelajaran katannya.”¹⁰³
Hal yang diungkapkan oleh bapak Robin orang tua dari

Wiranto yaitu:

“Kalau dari saya, saya sangat ingin anak-anak lanjut sekolah tapi mau gimana lagi kalau memang dari anaknya yang tidak mau, jadi saya tidak bisa memaksa, dari pada nanti dia lanjut sekolah tapi jarang masuk lebih baik berhenti saja. Karena sebelumnya sikapnya seperti itu jarang masuk dan banyak masalah lainnya yang kadang saya juga dipanggil ke sekolah karena ulahnya.”¹⁰⁴

Sama seperti yang disampaikan oleh bapak Robin, bapak Rozi

orang tua dari Ari yaitu:

“Dari dulu cita-cita bapak ingin melihat anak bapak sekolah dan menjadi orang yang berpendidikan bapak tidak tau apa yang sebenarnya yang ari anak bapak rasakan sampai tidak mau sekolah, ada laporan dari sekolah bahwa dia sering diganggu sama teman-temannya bisa jadi karena diannya yang nakal atau temannya yang memang sering menggangu. Mungkin karena faktor itu juga yang menyebabkan ia tidak ingin sekolah lagi. Bapak sudah mengizinkan dia untuk pindah sekolah tapi tidak mau, katanya ingin berhenti saja.”¹⁰⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Fatma orang tua

dari Agung yaitu :

“Anak ibu ini memang dari dulu dia tidak mau sekolah, padahal ibu sudah marah-marah biar dia sekolah tapi tetap saja tidak mau, katanya ingin membantu bapak saja mengurus kebun jadi ibu tidak bisa memaksa kalau memang dia tidak mau .”¹⁰⁶

Dapat dilihat dari kasus diatas mereka tiak memiliki keinginan untuk sekolah walapun orang tua sangat mendukungnya dan mereka lebih memilih untuk bekerja ada yang sebagai petani, toke dan

¹⁰³ Wasya, *Wawancara*, tanggal 24 April 2020

¹⁰⁴ Robin, *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2020

¹⁰⁵ Rozi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2020

¹⁰⁶ Fatma, *wawancara*, tanggal 6 Mei 2020

merantau. Ini juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Walaupun dari orang tua sangat mendukung akan tetapi kalau anak sudah tidak ingin maka tidak dapat dipaksa, apa lagi karena lingkungan yang kurang mendukung di desa sambirejo anak-anak yang tidak sekolah pasti kebanyakan temannya juga tidak sekolah. seperti yang diungkapkan oleh bapak darwan orang tua dari zizi yaitu:

“Setelah bapak perhatikan zizi tidak mau sekolah karena kebanyakan temannya tidak sekolah. Padahal sudah berkali-kali bapak menegur supaya bergaul dengan orang yang sekolah karena sangat besar pengaruhnya terhadap dirinya sendiri, kalau kita sekolah kita tidak ada waktu untuk berbuat hal-hal yang tidak penting karena waktu kita hanya habis di sekolah dan malampun kita tidak ingin kemana-mana hanya ingin istirahat saja. Semenjak zizi tidak sekolah sekarang lebih sering keluar malam ntah apa yang dilakukan kadang-kadang pulang sampai jam 23 lewat. Bapak sudah berusaha menasehati agar mau sekolah lagi tapi tetap saja tidak ada keinginan mau sekolah alasannya temannya juga banyak yang tidak sekolah.”¹⁰⁷

Tidak bisa dipungkiri setiap anak pasti akan melakukan kesalahan dalam hidupnya. Dan pada umumnya, orangtuanya lah yang akan paling berperan menegur anak mereka agar tak lagi melakukan kesalahan. orang-orang disekitar juga sangat membawa pengaruh besar terhadap anak baik pengaruh baik maupun buruk, maka orang tualah yang harus ekstra menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

¹⁰⁷ Darwan, *wawancara*, tanggal 24 April 2020

Hal yang diungkapkan oleh ibu Nahya orang tua dari Hendri yaitu :

“sangat besar keinginan ibu agar hendri bisa sekolah lagi kalau masalah biaya Insya Allah ibu mampu. Setiap ibu membahas sekolah dia hanya diam saja katanyannya ingin ikut temannya mau cari kerja ke kota saja.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua remaja desa Sambirejo dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam mendorong anaknya untuk sekolah sudah sangat baik bisa dikatakan maksimal. Orangtua juga tidak sepenuhnya bisa memaksa anak supaya menuruti kemaunya semuanya tergantung anak walaupun orang tua sudah berusaha. Orangtua telah berperan akan tetapi anak-anaknya sendiri yang lebih terpengaruh oleh lingkungan diluar ketika ia bergaul dengan teman-temannya.

¹⁰⁸ Nahya, *wawancara*, tanggal 24 April 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Sambirejo dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Ada beberapa alasan yang menyebabkan tingkat pendidikan di Desa Sambirejo Relative rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya yaitu minat anak itu sendiri yang masih tergolong rendah serta tidak mempunyai keinginan yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sedangkan faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu faktor internal dan eksternal dari kedua faktor ini yang paling mendominan yaitu dikarenakan anak remaja itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah sampai ke Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka lebih memilih untuk bekerja secepatnya. Anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) juga dikarenakan oleh lingkungan yang kurang mendukung akan pendidikan, terutama teman sepergaulannya. Di Desa Sambirejo anak yang tidak sekolah umumnya akan berteman dengan anak yang tidak sekolah pula. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dari luar juga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Maka dapat dilihat semua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak remaja.

B. Saran

1. Diharapkan untuk Kepala Desa Sambirejo lebih memperhatikan anak remaja agar berinisiatif untuk melanjutkan pendidikan serta memberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan.
2. Bagi orang tua untuk lebih lagi memberikan motivasi yang lebih serta memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan baik masa sekarang maupun yang akan datang.
1. Bagi anak remaja diharapkan agar dapat menyadari bagaimana pentingnya sebuah pendidikan untuk bekal kehidupan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Muhammad Zainal. 2009. *Pentingnya Minat Belajar Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Mandar Maju.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anselm, Strauss, dan Juliet Corbin. 2004. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar offset
- Ahmad dan Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL-Ma'rif.
- Arifin, M. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arzan, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- AR, Syamsudin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika cipta.
- Ahyani, Lativa Nur. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Brata, Sumardi Surya Brata. 1991. *Psikologi Blajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru.
- Bungin, Muhammad Burhan. 2008. *Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Kencana.
- B. Hurlock, Ellizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Creswel, John W. 2010. *Ressearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Jakarta: Pustaka Pelajar
- Darajat, Zakia. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tentang *pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjion. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatturahman, Pupuh. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hartina, Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H. Jerry dan Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 1998. *Filsafat pendidikan islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Jerry dan Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mappiare, Andi. 2011. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha nasional.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIPress.
- Muanah, Binti. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Bumi Aksara.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power in Educatting*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mubayidh, Makmun. 2007. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Poerwadarminta. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar Teori Dan Praksis*. Jakarta: PT Grasindo.

- Prayitno, Elida. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP.
- Sari, Dewi Purnama. 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bengkulu: LP2 STAIN Curup.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarg*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumadi, Suryabrata. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Cipta.
- Terry, George. 1996. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whiterington. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pedoman Wawancara

A. Kepala Desa Sambirejo

Nama :

Jabatan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan?
2. Bagaimana kondisi pendidikan anak remaja di Desa Sambirejo?
3. Mengapa banyak anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?
4. Bagaimana bapak menyikapi rendahnya minat anak remaja terhadap pendidikan?

A. Anak Remaja Desa Sambirejo

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Mengapa anda memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?
2. Apakah anda merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?
3. Adakah kendala yang anda hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

4. Apakah anda kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?
5. Apakah ada rasa dalam diri anda untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?
6. Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpancang seperti dokter, guru dan lainnya?
7. Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat anda kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

A. Orang Tua Remaja Desa Sambirejo

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?
2. Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?
3. Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

Pedoman Observasi

- 1. Melihat langsung keadaan anak remaja Desa Sambirejo**
- 2. Mengamati Kegiatan sehari-hari anak remaja Desa Sambirejo**
- 3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan dukungan tentang pendidikan**
- 4. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja**

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 13:00 WIB

Tema : Izin observasi dan wawancara

Informan : Tuter selaku Kepala Desa

Pada tanggal 24 April 2020 penulis datang kerumah Bapak Kepala Desa dan mempersilahkan penulis untuk masuk. Setelah itu Bapak Kepala Desa menanyakan maksud dan tujuan penulis datang menemui beliau.

P : Sebelumnya mohon maaf pak telah mengganggu waktunya dan terimakasih telah diizinkan menemui bapak. Perkenalkan pak saya Despa Nada Nadia mahasiswi IAIN Curup semester delapan. Dan kebetulan kemarin KKN di sini pak. Maksud dan tujuan saya kesini untuk meminta izin kepada bapak bahwa saya ingin meneliti di Desa Sambirejo guna untuk memenuhi tugas akhir saya pak.

I : Iya mbak, saya selaku Kepala Desa mengizinkan mbak untuk penelitian disini. Jadi apa yang akan mbak teliti di Desa sambirejo ini mbak?

P : Saya akan meneliti tentang faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan pak, kemarin pas KKN saya lihat banyak anak remaja yang putus sekolah pak.

I : Iya mbak, disini memang kebanyakan anak remaja yang putus sekolah, boleh sekali kalau mbak mau teliti, tapi kalau dilihat dari tahun ke tahun sudah ada peningkatan walaupun sedikit, dibandingkan tahun sebelumnya. Karena kebanyakan mereka bekerja dikebun mencari uang dan kebanyakan temannya juga tidak sekolah. Bagi saya pendidikan sangat lah penting, saya yang sudah tua saja masih tetap ingin menuntut ilmu, apalagi anak muda, untuk zaman sekarang wajib belajar 12 tahun saya rasa itu belum cukup apa lagi hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya maka itu sangat disayangkan. Tetapi sayangnya disini masih banyak anak remaja yang setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya.

P : Iya pak padahal kalau dilihat zaman sekarang sudah tidak ada lagi zamannya tidak sekolah. Minimal tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Oh iya pak nanti sekalian saya ngambil profil desa pak mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan lainnya pak.

I : Iya mbak boleh, semoga penelitiannya lancar mbak, kalau ada keperluan lagi hubungi saja.

P : Iya pak. Terimakasih banyak pak sudah mengizinkan saya penelitian disini. Assalamualaikum.

I : Sama-sama mbak, Waalaikumsalam

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 13:30 WIB

Tema : Wawancara pendidikan

Informan : Sinta selaku anak remaja

Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Desa, peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedatangan penulis di sambut dengan baik dan ramah oleh keluarga sinta. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Begini bu, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Perkenalkan saya Despa Nada Nadia mahasiswi IAIN Curup ingin mengadakan penelitian di Desa ini mengenai anak yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) barusan sudah mendapat izin dari Bapak Kepala Desa untuk meneliti di Desa ini buk. Apakah ibu berkenan saya untuk menjadikan anak ibu sebagai salah satu subjek yang akan saya teliti?

I : Oh iya mbak, tentu saja boleh, silahkan saja mbak

P : Langsung saja buk ya, saya menanyakan dengan anak ibu. Mengapa anda memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Saya tidak sekolah karena memang kemauan saya sendiri.

P : Apakah anda merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak, karena saya merasa kurang mampu dalam hal plajaran.

P : Adakah kendala yang anda hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kendalanya merasa kurang mampu menangkap apa yang dijelaskan guru mbak.

P : Apakah anda kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi sudah ada mbak, dari orang tua sama mbak aku kasih semangat biar mau sekolah lagi.

P : Apakah ada rasa dalam diri anda untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak mbak, saya lebih memilih membantu oran tua kerja di kebun.

P : Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada mbak

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat anda kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan dek?

I : Tidak mbak, karena saya sendiri yang tidak mau sekolah lagi.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 13:30 WIB

Tema : Wawancara pendidikan

Informan : Faza selaku anak remaja

Setelah dari rumah sinta, peneliti langsung ke rumah selanjutnya, yaitu rumah faza. peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah

hannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedatangan penulis di sambut dengan baik dan ramah oleh keluarga faza. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena saya sendiri yang tidak mau lagi mbak.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak, saya juga merasa tidak memiliki bakat jadi saya memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak memiliki bakat, jadi saya rasa lebih baik tidak sekolah.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak mbak, memang kemaun saya. Kalau motivasi sudah pasti ada dari keluarga

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak, saya biasanya ikut bersama bapak keluar kota dan mencari pekerjaan disana.

P : Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak, banyak kok teman saya tidak sekolah lagi.

Field Note

Tanggal : 26 April 2020

Waktu : Pukul 14:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Ari selaku anak remaja

Hari ini peneliti langsung melanjutkan wawancara ke rumah selanjutnya, yaitu rumah Ari. peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedatangan penulis di sambut dengan baik dan ramah oleh keluarga Ari. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena saya sering diganggu teman-teman saya mbak, seperti mencoret buku dan pernah dimasukkan ular didalam tas saya mbak.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau mbak saya memiliki bakat atau tidak, nggak pernah dapat juara juga.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Ada mbak, banyak teman yang sering mengganggu saya.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

- I : Tidak mbak, karena saya tidak nyaman di Sekolah lagi mangkannya memilih tidak lanjut sekolah lagi.
- P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?
- I : Tidak mbak, saya takut diganggu lagi.
- P : Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?
- I : Ada tapi mau gimana lagi kalau sudah terlanjur putus sekolah mbak
- P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?
- I : Itu juga termasuk salah satunya mbak saya tidak mau sekolah lagi.

Field Note

Tanggal : 01 Mei 2020

Waktu : Pukul 08:30 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Wiranto selaku anak remaja

Hari ini peneliti langsung melanjutkan wawancara ke rumah selanjutnya, yaitu rumah Wiranto. peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah Menegah Pertama (SMP). Kedatangan penulis di sambut dengan baik dan ramah oleh keluarga Wiranto. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena kemauan saya sendiri mbak hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja sudah cukup. Saya lebih senang cari uang lewat usaha bapak sebagai toke sayuran. Orang kuliah juga untuk cari kerja dan uang.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau mbak saya memiliki bakat atau tidak. Tapi kemarin pernah ikut lomba ukir kayu mbak dan juara tiga didesa mbak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak juga sih mbak.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada mbak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak mbak.

P : Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak, teman-teman saya kebanyakan tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 01 Mei 2020

Waktu : Pukul 09:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Riski selaku anak remaja

Peneliti langsung melanjutkan wawancara ke rumah selanjutnya, yaitu Riski. peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena terkendala oleh biaya mbak

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Nggak tau mbak

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Ada mbak, kekurangan biaya sekolah.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada mbak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Ada mbak, saya sangat ingin sekali bisa sekolah mbak.

P : Apakah ada keinginan anda bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada, saya sangat ingin menjadi orang yang berpendidikan

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak mbak, kebanyakan teman saya sekolah semua mbak.

Field Note

Tanggal : 01 Mei 2020

Waktu : Pukul 10:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Agung selaku anak remaja

Peneliti langsung melanjutkan wawancara ke rumah selanjutnya, yaitu Agung. peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena memang kemauan saya. Karena bagi saya orang yang tidak sekolahpun bisa menjadi orang kaya karena sudah banyak contohnya yang saya lihat di desa ini jadi saya memilih untuk cepat kerja. Walaupun sebagai petani kebun, hitung-hitung sambil bantu orang tua

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kayaknya iya mbak

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada mbak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak ada.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada sih mbak. Tapi kalau tidak sekolah nggak mungkin bisa itu mbak.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya, kebanyakan teman tidak sekolah semua.

Field Note

Tanggal : 05 Mei 2020

Waktu : Pukul 10:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Naja selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan, dikarenakan hari sebelumnya kurang subjek yang ingin diteliti masih kurang. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena sudah terlanjur putus sekolah mau gimana lagi. ingin lanjut tapi saya malu karena badan saya sudah terlalu besar dan saya juga malu sama teman-teman yang lainnya

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau mbak, saya memiliki bakat atau tidak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Sudah terlanjur putus mbak dan badan saya yang telalu besar mbak.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada mbak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Ada, tapi mau gimana lagi sudah terlanjur.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpancang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau teman memang kebanyakan tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 05 Mei 2020

Waktu : Pukul 11:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Rido selaku anak remaja

Peneliti langsung melanjutkan wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Dulu waktu tamat Sekolah Dasar (SD) saya memang sudah tidak ingin sekolah lagi tapi karena orang tua memaksa jadi saya sekolah saja sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya sudah tidak ingin lagi sekolah karena saya merasa kurang mampu dalam hal pembelajaran dari pada membuat saya tambah pusing jika lanjut sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) saya pikir lebih baik saya berhenti saja.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Merasa kurang mampu dalam hal pembelajaran

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi sudah ada.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Ada mbak tapi kalau dilihat dari kemampuan kayaknya nggak bisa terwujud.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak juga mbak.

Field Note

Tanggal : 09 Mei 2020

Waktu : Pukul 08:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Kadir selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan, dikarenakan hari sebelumnya kurang subjek yang ingin diteliti masih kurang. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Karena Minat saya untuk sekolah tidak terlalu besar. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya diajak teman untuk kerja kekota dan mencari pengalaman baru disana sambil jalan-jalan

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : sepertinya iya mbak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak, memang saya sendiri yang memutuskan untuk berhenti.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau teman memang kebanyakan tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 16:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Mesi selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Kebanyakan orang sekitar sini memang tidak sekolah, karena melihat mereka tidak sekolah jadi saya juga merasa malas untuk sekolah hannya ingin bekerja dikebun saja.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : sepertinya iya.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak ada, memang saya yang tidak mau sekolah lagi.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi ada.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak kebanyakan teman saya tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 16:30 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Andre selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Sebelumnya saya memang sempat sekolah tapi karena dulu pas sekolah saya banyak kasus karena merokok, bolos, tidak membuat tugas dan jarang masuk akhirnya saya dikeluarkan disekolah pertama saya. Selama Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya sudah tiga kali pindah sekolah. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya memutuskan untuk berhenti karena takutnya nanti saya tidak berubah hanya menghabiskan uang orang tua saja.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau mbak, karena saya orangnya nakal jadi tidak tau ada bkat atau tidak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau kendala tidak ada.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau motivasi sudah ada.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Ada, tapi kayaknya nggak diterima lagi mbak.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya mbak kebanyakan teman saya tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 05 Mei 2020

Waktu : Pukul 15:30 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Doglas selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Kadang saya merasa iri dengan teman saya yang bisa sekolah. saya memang tidak bisa lanjut sekolah lagi walaupun cuma tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena orang tua saya sudah tidak lengkap lagi, bapak saya sudah pergi entah kemana semenjak pisah sama ibu saya. sekarang saya tinggal sama nenek, nenek tidak ada biaya untuk menyekolahkan saya hannya bisa tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Saya sangat ingin sekolah lagi biar bisa dapat pekerjaan yang bagus, seperti kerja dikantoran saya ingin membantu keuangan nenek

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau memiliki bakat atau tidak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Terkendala dengan biaya.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak mbak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Ada mbak, bahkan besar sekali keinginan saya.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak, kebanyakan teman sekolah semua.

Field Note

Tanggal : 09 Mei 2020

Waktu : Pukul 16:30 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Hendri selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Kebanyakan teman-teman saya disini tidak sekolah hanya sampai SMP saja bahkan yang tamatan Sekolah Dasar (SD) juga ada baik perempuan maupun laki-laki. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya diajak teman saya merantau mencari kerja diluar kota

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau memiliki bakat atau tidak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak ada.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Kadang-kadang ada.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpandang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya, kebanyakan teman tidak sekolah.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 17:00 WIB

Tema : Wawancara alasan tidak melanjutkan pendidikan

Informan : Zizi selaku anak remaja

Hari ini Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Peneliti langsung wawancara dengan anak remaja yang putus sekolah hannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Mengapa adek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Saya putus sekolah karena saya melihat teman-teman saya banyak juga yang tidak sekolah lagi, walaupun saya tidak sekolah tapi teman saya banyak disini.

P : Apakah adek merasa kurang memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Saya tidak tau memiliki bakat atau tidak.

P : Adakah kendala yang adek hadapi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak ada.

P : Apakah adek kurang mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?

I : Tidak.

P : Apakah ada rasa dalam diri adek untuk melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)?

I : Tidak juga mbak.

P : Apakah ada keinginan adek bercita-cita menjadi seseorang terpendang seperti dokter, guru dan lainnya?

I : Iya ada.

P : Apakah karena banyaknya teman yang tidak sekolah membuat adek kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Iya, kebanyakan teman say disini tidak sekolah mbak.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 13:30 WIB

Tema : Wawancara mengenai pendidikan anak

Informan : Wasya selaku orang tua dari sinta

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Sinta, peneliti langsung melanjutkan wawancara dengan ibu wasya selaku ibu dari sinta. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?

I : Menurut ibu pendidikan sangat lah penting untuk siapa saja, apa lagi anak muda. Sebenarnya ibu sangat ingin anak ibu sekolah dan berpendidikan tapi karena anak ibu sendiri yang tidak mau sekolah lagi.

P : Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Kalau dari ibu sudah banyak usaha yang ibu lakukan agar ia ingin sekolah lagi, Seperti memindahkan sekolahnya, membeli perlengkapan sekolah yang bagus seperti sepatu walaupun dia tidak memintak tapi ibu sealu berikan apa yang membuat ia agar semangat sekolah. Dulu ada beberapa sekolah yang sudah ia coba tapi masih saja tidak mau sekolah lagi. Ibu memindahkan sekolahnya karena ibu pikir mungkin karena orang-orang di sekolahnya membuat dia kurang nyaman.

P : Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

I : Sedikit berpengaruh sih mbak, tapi setelah ibu tanya ternyata merasa dia kurang mampu dalam hal pelajaran katannya mbak.

Field Note

Tanggal : 26 April 2020

Waktu : Pukul 08:30 WIB

Tema : Wawancara mengenai pendidikan anak

Informan : Robin selaku orang tua dari Wiranto

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Wiranto, peneliti langsung melanjutkan wawancara dengan Bapak Robin selaku Bapak dari Wiranto. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?

I : Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan ini nak, tanpa adanya pendidikan banyak sekali sesuatu yang tidak ketahui apa lagi zaman sekarang. Kalau dari saya, saya sangat ingin anak-anak lanjut sekolah tapi mau gimana lagi kalau memang dari anaknya yang tidak mau, jadi saya tidak bisa memaksa, dari pada nanti dia lanjut sekolah tapi jarang masuk lebih baik berhenti saja. Karena sebelumnya sikapnya seperti itu jarang masuk dan banyak masalah lainnya yang kadang saya juga dipanggil ke sekolah karena ulahnya

P : Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Dengan memberi pengertian tentang pentingnya pendidikan dan manfaat-manfaat apa saja yang kita dapat jika kita menjadi orang yang berpendidikan.

P : Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

I : Iya mbak, sangat berpengaruh. Kebanyakan anak sering mengikuti jejak temannya.

Field Note

Tanggal : 26 April 2020

Waktu : Pukul 14:00 WIB

Tema : Wawancara mengenai pendidikan anak

Informan : Rozi selaku orang tua dari Ari

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Ari, peneliti langsung melanjutkan wawancara dengan Bapak Rozi selaku Bapak dari Ari. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?

I : ya yang namanya pendidikan itu penting mbak. Dari dulu cita-cita bapak ingin melihat anak bapak sekolah dan menjadi orang yang berpendidikan bapak tidak tau apa yang sebenarnya yang ari anak bapak rasakan sampai tidak mau sekolah, ada laporan dari sekolah bahwa dia sering diganggu sama teman-temannya bisa jadi karena diannya yang nakal atau temannya yang memang sering mengganggunya. Mungkin karena faktor itu juga yang

menyebabkan ia tidak ingin sekolah lagi. Bapak sudah mengizinkan dia untuk pindah sekolah tapi tidak mau, katanya ingin berhenti saja.

P : Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Seperti memberi motivasi-motivasi mbak biar dia semangat sekolah.

P : Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

I : Sangat berpengaruh sekali mbak, mungkin juga anak bapak sepertinya terpengaruh oleh temannya. Soalnya temannya bnayak yang nggak sekolah.

Field Note

Tanggal : 06 Mei 2020

Waktu : Pukul 08:30 WIB

Tema : Wawancara mengenai pendidikan anak

Informan : Fatma selaku orang tua dari Agung

Hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua Agung, dikarenakan kemarin tidak sempat wawancara karena orang tua dari agung sudah pergi ke kebun. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?

I : Ya kalau pendidikan penting mbak. Anak ibu ini memang dari dulu dia tidak mau sekolah, padahal ibu sudah marah-marah biar dia sekolah tapi tetap

saja tidak mau, katanya ingin membantu bapak saja mengurus kebun jadi ibu tidak bisa memaksa kalau memang dia tidak mau.

P : Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Membujuknya mbak biar mau sekolah, kadang ibu bilang kalau kamu mau sekolah ibu akan turuti permintaannya. Tapi tetap saja tidak mau.

P : Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

I : Iya mbak, sangat berpengaruh.

Field Note

Tanggal : 24 April 2020

Waktu : Pukul 17:00 WIB

Tema : Wawancara mengenai pendidikan anak

Informan : Darwan selaku orang tua dari Zizi

Setelah melakukan wawancara dengan Zizi peneliti langsung wawancara dengan Bapak Darwan selaku orang tua Zizi. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagai berikut:

P : Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pendidikan?

I : Pendidikan sangat lah penting mbak. Agar bisa mendewasakan seseorang, memperbaiki prilaku-prilaku yang kurang pantas dan lainnya.

P : Bagaiman cara bapak ibu agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan?

I : Bapak sudah berusaha menasehati agar mau sekolah lagi tapi tetap saja tidak ada keinginan mau sekolah alasannya temannya juga banyak yang tidak sekolah.

P : Apakah menurut bapak ibu teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak?

I : Setelah bapak perhatikan zizi tidak mau sekolah karena kebanyakan temannya tidak sekolah. Padahal sudah berkali-kali bapak menegur supaya bergaul dengan orang yang sekolah karena sangat besar pengaruhnya terhadap dirinya sendiri, kalau kita sekolah kita tidak ada waktu untuk berbuat hal-hal yang tidak penting karena waktu kita hanya habis di sekolah dan malampun kita tidak ingin kemana-mana hanya ingin istirahat saja. Semenjak zizi tidak sekolah sekarang lebih sering keluar malam ntah apa yang dilakukan kadang-kadang pulang sampai jam 23 lewat.

Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Desa Sambirejo



Wawancara Dengan Remaja Desa



Wawancara Dengan Remaja Desa



Wawancara Dengan Remaja Desa



Wawancara Dengan Remaja Desa



Wawancara Dengan Remaja Desa



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA SAMBIREJO

ALAMAT JL. LINTAS CURUP-LUBUKLINGGAU, KODE POS 39153

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TUTUR**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Sambirejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

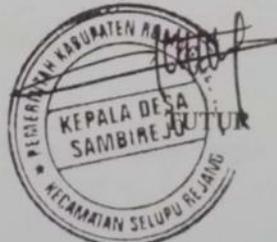
Nama : **DESPA NADA NADIA**
Nim : 16531028
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Sejak Tanggal 11 Maret s.d 02 Juni 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirejo, 25 Juni 2020

Kepala Desa Sambirejo





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Deska Nada Nadia
 NIM : 1652028
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Muzar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Susanto, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Faktor Penitbah Rendahnya Minat Remaja Untuk Menganutkan Pendidikan di Desa Sambirejo

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Deska Nada Nadia
 NIM : 1652028
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Muzar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Susanto, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Faktor Penitbah Rendahnya Minat Remaja Untuk Menganutkan Pendidikan di Desa Sambirejo

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Carup

Pembimbing I, 
 Dr. Muzar, M.Pd
 NIP. 165040 19603 1 001

Pembimbing II, 
 Si Susanto, M.Pd.1
 NIP. 1600 0101 12



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	06/02-10	Sistem Penuhisan Bab 1	Sh	Sh
2	25/02-20	Pelantikan Bab 2. Tambahan Teori	Sh	Sh
3	27/02-10	Tambahan Perencanaan	Sh	Sh
4	26/06-10	Pelaksanaan Penuhisan Bab 4	Sh	Sh
5	28/06-10	Portofolio Perawatan	Sh	Sh
6	29/06-20	Wawancara Bab 4	Sh	Sh
7	01/07-10	Footnote	Sh	Sh
8	03/07-20	Aku Untuk Kita Ujian	Sh	Sh

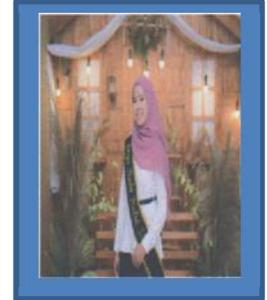


NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	2/10-19	Latihan Berenang dan keselamatan Penuhisan	Sh	Sh
2	10/10-19	Perbaikan Perencanaan I dan II	Sh	Sh
3	25/11-19	Perbaikan Bab 15	Sh	Sh
4	18/10-10	Ace Bab I-III untuk lembar Perencanaan	Sh	Sh
5	20/10-10	Perbaikan Bab IV	Sh	Sh
6	19/06-20	Perbaikan Penuhisan dan Perencanaan Bab IV	Sh	Sh
7	26/06-20	Perbaikan Abstrak	Sh	Sh
8	29/06-10	Ace Untuk Ujian	Sh	Sh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Despa Nada Nadia
TTL : Taba Baru 1 13 September 1999
Alamat : Ds. Tabeak Blau 1, Kec. Lebong
Atas Kab. Lebong
Agama : Islam



Nama Orang Tua

Ayah : Robinson
Ibu : Hasnil

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 05 Kec. Lebong Atas Kab. Lebong
Tahun Pelajaran/ Angkatan 2009/2010.
SMP/MTS : SMPN 01 Kec. Lebong Atas Kab.
Lebong Tahun Pelajaran 2012/2013.
SMA/MA : SMAN 01 Lebong Tahun Pelajaran
2015/2016.

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.